

## Model Penggunaan Keuangan Digital (Financial Technology) Terhadap Pendapatan UKM di Medan

Ramadhan Harahap<sup>1</sup>; Irawan<sup>2</sup>  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
[irawan@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:irawan@dosen.pancabudi.ac.id)

### ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penggunaan keuangan digital terhadap pendapatan UKM. *Action Plan* dilakukan pada setiap strategi evaluasi dimulai dengan mendefinisikan serangkaian konsep teori, tingkat analisis yang relevan, dan indikator yang terukur serta sumber daya yang tersedia. Data penelitian di ambil dari 235 responden UKM di kota Medan. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling-PLS* (SEM-PLS). Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan keuangan digital yang diproxy kan oleh *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Kota Medan. Penggunaan keuangan digital yang diproxy kan oleh *financial behaviour* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM di Kota Medan. Penggunaan keuangan digital yang diproxy kan oleh *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Kota Medan.

### Kata Kunci :

*Keuangan Digital, Financial Knowledge, Financial Behaviour, Financial Attitude, Pendapatan, SEM-PLS*

### ABSTRACT (In English)

The purpose of this study is to examine the use of digital finance on SME income. The Action Plan is carried out for each evaluation strategy starting with defining a series of theoretical concepts, relevant levels of analysis, and measurable indicators and available resources. The research data was taken from 235 respondents of SMEs in the city of Medan. The data analysis technique uses Structural Equation Modeling-PLS (SEM-PLS) The results of the study prove that the use of digital finance proxied by financial knowledge has a positive and significant effect on the income of SMEs in Kota Medan. The use of digital finance which is proxied by financial behavior has a negative and insignificant effect on the income of SMEs in Kota Medan. The use of digital finance, which is proxied by financial attitude, has a positive and significant effect on the income of SMEs in Kota Medan.

### Keywords :

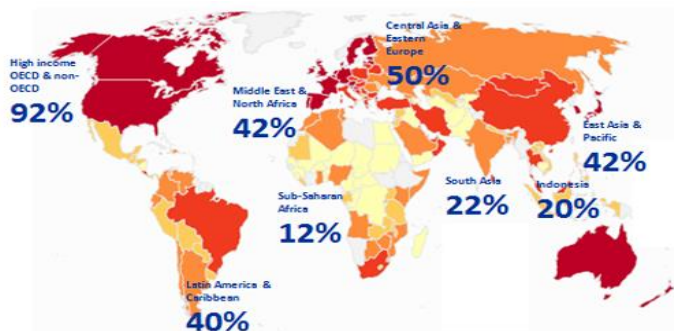
Digital Finance, Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude, Income, SEM-PLS

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global saat ini menjadi isu strategis yang harus di hadapi Pemerintah Indonesia. Berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) / AEC (*Asean Economic Community*) di awali pada tahun 2015 adalah proyek yang telah lama disiapkan seluruh anggota ASEAN yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan membentuk kawasan ekonomi antar negara ASEAN yang kuat. Dengan diberlakukannya MEA pada akhir 2015, negara anggota ASEAN akan mengalami aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari dan ke masing-masing negara. Dalam hal ini, yang perlu dilakukan oleh Indonesia adalah bagaimana Indonesia sebagai bagian dari komunitas ASEAN berusaha untuk mempersiapkan kualitas diri dan memanfaatkan peluang MEA 2015, serta harus meningkatkan kapabilitas untuk dapat bersaing dengan Negara anggota ASEAN lainnya sehingga ketakutan akan kalah saing di negeri sendiri akibat terimplementasinya MEA 2015 tidak terjadi.

Menanggapi isu tersebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mengenalkan literasi keuangan hingga tingkat kelompok yang paling kecil, yaitu keluarga. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memfasilitasi dan mendorong sektor keuangan meningkatkan kapasitasnya menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pengenalan literasi keuangan itu dimaksudkan agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Keluarga yang tidak faham finansial dan tidak punya perencanaan keuangan memiliki risiko untuk sulit mencapai tujuan keuangannya. Literasi semakin

penting untuk keputusan rumah tangga tentang bagaimana menginvestasikan kekayaan dan berapa banyak untuk meminjam di pasar keuangan. Pemahaman literasi keuangan juga memiliki konsekuensi yang luas bagi stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Di sisi aset, literasi keuangan penting karena produk keuangan telah menjadi sangat kompleks. Bahkan untuk produk yang sederhana, seperti tabungan dan asuransi, biasanya ada beberapa pilihan dan beberapa kontrak yang berbeda, yang membuat pilihan yang lebih sulit.



**Fig. 1: Persentase Literasi Keuangan Masyarakat Dunia**  
 Sumber : Findex-WorldBank-2015

Tampilan di atas menunjukkan Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki tingkat literasi keuangan di bawah negara – negara Asia lainnya yang hanya sebesar 20%. Untuk itulah peranan Bank Indonesia dalam mengupayakan peningkatan literasi keuangan yang dapat mendukung kesejahteraan. Di banyak negara, rumah tangga lebih terkena risiko keuangan sebagai konsekuensi dari kebijakan pergeseran ekonomi yang lebih besar. Keluarga membutuhkan integrasi ekonomi untuk mencapai visi MEA, meliputi peningkatan daya saing dan pembangunan, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial, serta pemerataan kesejahteraan. Peningkatan literasi keuangan nantinya mempersempit kesenjangan kemampuan keuangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) sub industri olahan menunjukkan pertumbuhan yang kurang memuaskan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya selama ini. Banyaknya usaha kerupuk, tahu dan tempe yang ditinggalkan akibat ketidak pastian pendapatan. Kondisi ini menjadi isu tersendiri dalam mempertahankan usahanya. Faktor yang berperan penting dalam permasalahan pendapatan diantaranya adalah manajemen biaya yang dikelola belum efektif serta manajemen pemasaran yang tidak terperinci dengan baik ditambah intensitas produksi yang tidak stabil menimbulkan permasalahan turunnya pendapatan para pelaku usaha industri olahan tersebut. Jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) pada tahun 2012 sebanyak 1200 UKM pada tahun 2013 meningkat menjadi 8951 UKM. Jumlah UKM yang diberikan bantuan fasilitas peralatan yang ditargetkan pada tahun 130 UKM yang terealisasi sebanyak 117 UKM yaitu sebesar 90%. Angka tersebut belum mencapai kesesuaian dengan target RPJMD bahkan harus ditingkatkan lagi.

Permasalahan yang sering menghambat pelaku UKM di kota Medan khususnya di Kelambir Lima yaitu terbatasnya kemampuan dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan teknologi serta platform digital. Pelaku UKM umumnya belum mengetahui cara mengunduh aplikasi untuk berjualan, mengunggah informasi dan foto terkait produk mereka di situs e-commerce, serta memaksimalkan ragam fitur yang dihadirkan situs online. Saat melakukan transformasi digital, sering kali pelaku usaha kebingungan terhadap platform mana yang harus mereka manfaatkan guna menjangkau konsumen lebih luas. Strategi pemasaran digital dan financial digital juga jadi salah satu tantangan yang harus dihadapi UKM dalam perjalanan transformasinya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh UKM untuk mengembangkan teknologi keuangan digital dengan harapan mencapai keberkelanjutan usaha dan pendapatan yang meningkat. UKM membutuhkan informasi akuntansi yang dapat berfungsi sebagai dasar fundamental untuk pengambilan keputusan bisnis dan penggunaan keuangan digital. Hal ini secara ekstensif telah membuka jalan bagi efisiensi dan efektivitas fungsi akuntansi dalam memodifikasi informasi yang berkaitan dengan fungsi tersebut. Lebih khusus lagi, sistem akuntansi digital (Digital Accounting System/DAS) memungkinkan pelaporan dan pemrosesan jumlah transaksi besar dan menghasilkan data yang diperlukan untuk analisis. Namun, terlepas dari keuntungan ini, UKM masih lambat dalam mengadopsi dan menggunakan DAS. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori pandangan berbasis sumber daya dan kerangka kerja teknologi organisasi lingkungan untuk mengusulkan model terintegrasi untuk memeriksa faktor penentu dan dampak penggunaan DAS di kalangan UKM. Model yang diusulkan merangkum aspek penggunaan DAS.

## LANDASAN TEORITIS

### Keuangan Digital (*Financial Technology*)

Fintech adalah industri keuangan baru yang menerapkan teknologi untuk meningkatkan aktivitas keuangan (Schueffel et al, 2017). Selain itu, menurut Leong dan Sung (2018), fintech juga dapat dianggap sebagai “ide inovatif

apa pun yang meningkatkan proses layanan keuangan dengan mengusulkan solusi teknologi sesuai dengan situasi bisnis yang berbeda. Kemajuan e-finance dan teknologi seluler untuk perusahaan keuangan, yang mendorong inovasi fintech, muncul setelah krisis keuangan global pada tahun 2008. Perkembangan ini ditandai dengan integrasi dalam inovasi e-finance, teknologi internet, layanan jejaring sosial, media sosial, kecerdasan buatan, dan data analitik besar (Lee and Seen, 2018). Dimensi penggunaan keuangan digital adalah :

### ***Financial knowledge***

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki beberapa pengetahuan dasar tentang konsep keuangan utama. Pengetahuan ini bisa terlihat dari pemahaman atas produk – produk keuangan seperti tabungan, deposito, asuransi, obligasi dan lain sebagainya.

Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 tabungan adalah simpanan masyarakat (nasabah) yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu pada saat dikehendaki dan menurut syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh bank penyelenggara. Seiring dari perkembangan dinamika keuangan, tabungan menjadi fasilitas keuangan yang memiliki manfaat besar bagi setiap individu. Tabungan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, namun memiliki banyak keuntungan seperti fasilitas pembayaran berbagai transaksi mulai dari transaksi formal maupun non formal. Perbankan juga berlomba – lomba memberikan fasilitas yang lebih efisien seperti diberlakukannya layanan Keuangan Tanpa Kantor (*Branchless Banking*) adalah kegiatan jasa layanan sistem pembayaran dan perbankan terbatas yang tidak dilakukan melalui kantor fisik bank, namun dengan jasa Agen Bank dan sarana teknologi. Dengan adanya layanan ini dan kehadiran Agen Bank, nasabah memperoleh kemudahan melakukan transaksi sebagai berikut :

- Melakukan pembukaan rekening
- Melakukan penyetoran tunai ke rekening
- Melakukan penarikan tunai dari rekening
- Dan transaksi lainnya

### ***Financial behaviour***

Perilaku setiap orang dalam mengimplementasikan literasi keuangan berbeda sesuai dengan tujuannya. Keadaan ini ditunjukkan dari cara di mana berperilaku seseorang akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Oleh karena itu penting untuk menangkap bukti perilaku dalam ukuran literasi keuangan. Untuk mencari tahu tentang perilaku seperti berpikir sebelum melakukan pembelian, membayar tagihan tepat waktu dan anggaran, menyimpan dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan.

Heck (1999) meneliti bahwa ada 9 perilaku literasi keuangan yaitu: (1) menetapkan tujuan keuangan; (2) memperkirakan biaya secara akurat; (3) memperkirakan pendapatan dengan tepat; (4) perencanaan dan penganggaran belanja seseorang; (5) mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan; (6) menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat; (7) memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu; (8) berhasil memenuhi tujuan keuangan; dan (9) berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

### ***Attitudes***

Sikap dan preferensi dianggap elemen penting literasi keuangan. Jika orang memiliki sikap yang agak negatif terhadap menabung untuk masa depan mereka, misalnya, ia berpendapat bahwa mereka akan kurang cenderung untuk melakukan perilaku tersebut. Demikian pula, jika mereka lebih memilih untuk memprioritaskan jangka pendek ingin maka mereka tidak mungkin untuk memberikan diri mereka dengan tabungan darurat atau untuk membuat rencana keuangan jangka panjang. Sikap (*attitude*) didefinisikan sebagai perasaan mendukung atau memihak atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap suatu objek yang akan disikapi. Perasaan ini timbul dari adanya evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perilaku tertentu tersebut (Hidayat & Nugroho, 2010). Survei literasi keuangan mencakup tiga pernyataan sikap untuk mengukur sikap responden terhadap uang dan perencanaannya. Pertanyaan-pertanyaan sikap meminta orang-orang tentang apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu, untuk menangkap disposisi atau preferensi mereka.

### **Pendapatan UKM**

Pelaku usaha haruslah dapat memanfaatkan keuangan digital dengan sebaik mungkin guna menunjang pendapatan usaha yang terus meningkat. Peningkatan pendapatan juga dapat dicapai dengan intensitas digital yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap individu maupun organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang- hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut (Skousen, 2004, 230).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007, No.23 Par.25) pendapatan didefinisikan sebagai berikut “ arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.” Menurut Soemarso (2003:230) Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah nilai tambah ekonomis yang diterima seseorang atau pelaku usaha yang menjalankan kegiatannya. Ketentuan PSAK No.23 (2007:23.6) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan adalah sebagai berikut : bila suatu transaksi yang meliputi penjualan dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca”. Yang dimaksudkan andal menurut PSAK No.23 (2007, h.23.6) adalah bila seluruh kondisi dibawah ini dipenuhi :

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- b) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
- c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan

Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif bersifat *explanatory research* melalui pendekatan model analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Pengambilan data melalui kuisioner kepada UKM di Desa Kota Medan dengan pengukuran skala likert. Ukuran sampel untuk SEM menggunakan model estimasi *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) adalah sebesar 200-400 sampel (Hair, et al., 2014). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, instrumen (alat) pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden melalui *Google Form* yang disebar menggunakan aplikasi whatsapp diperoleh 235 responden UKM di kota Medan. Analisis data dengan statistika digunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*) dengan pengolahan data menggunakan software PLS.

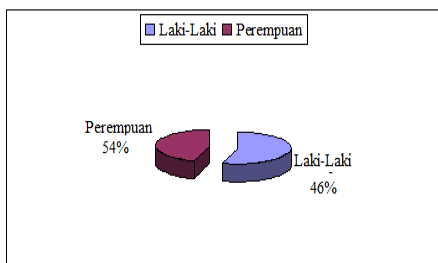
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

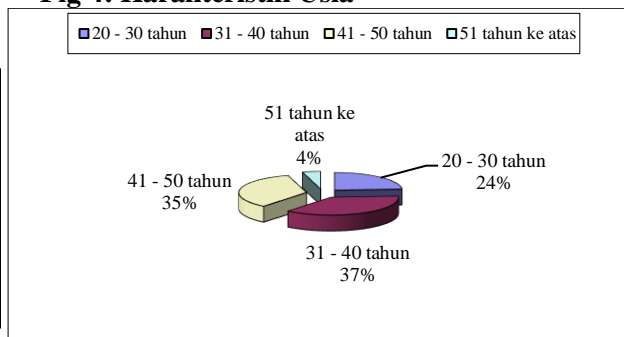
#### Gambaran Umum Data Kuisioner

Sebelum melakukan pembahasan mengenai data secara statistik harus terlebih dahulu memperhatikan data responden yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini atau yang menjadi responden.

**Fig. 3: Karakteristik Gender**



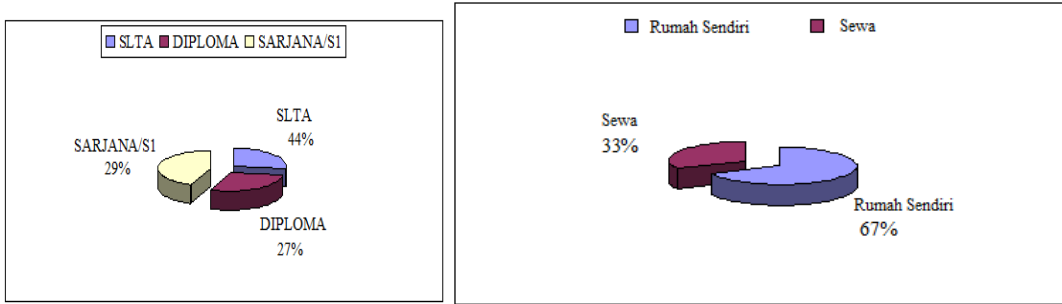
**Fig 4: Karakteristik Usia**



Sumber : data primer diolah, 2022

**Fig.5: Karakteristik Tingkat Pendidikan**

**Fig.6: Karakteristik Tempat Tinggal**



Sumber : data primer diolah, 2022

## Evaluasi Model Pengukuran

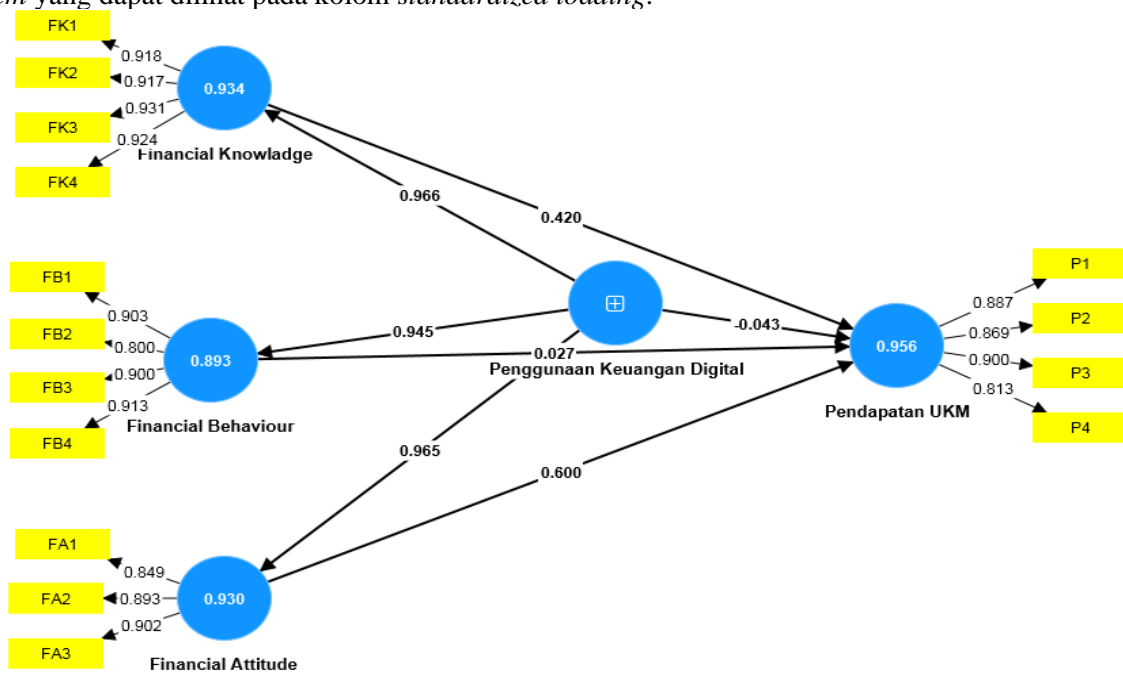
Untuk melihat model pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis yang dimoderasi oleh Locus of Control dilakukan analisis Partial Least Square (PLS). Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual item reliability, internal consistency atau composite reliability, average variance extracted, dan discriminant validity. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam convergent validity.

### Convergent Validity

*Convergent validity* terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted (AVE)*. *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

### Reliability Item

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor (standardized loading)*. Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk. Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 1. Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Sumber : Output SMART-PLS 4

Hasil perhitungan dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial attitude* dan pendapatan UKM. Selain menunjukkan validitas item dari masing-masing indikator, loading factor juga menunjukkan besarnya kontribusi tiap indikator pada faktornya.

### Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). Nilai cronbach's alpha dan D.G rho (PCA) diatas 0,70 menunjukkan konstruk memiliki reabilitas atau keterandalan yang tinggi sebagai alat ukur. Nilai batas 0,7 keatas berarti dapat diterima dan diatas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan (Nunnally & Bernstein, 1994).

**Tabel Hasil Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
<i>Financial knowledge</i>	0.859
<i>Financial behaviour</i>	0.915
<i>Financial attitude</i>	0.942
Pendapatan UKM	0.892
Penggunaan Keuangan Digital	0.962

Sumber : Output SMART-PLS 4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk *Financial knowledge* sebesar 0,859; *Financial behaviour* sebesar 0.915; *Financial attitude* sebesar 0,942. Pendapatan UKM sebesar 0.892; dan Penggunaan Keuangan Digital sebesar 0,962. Kelima variable memperoleh nilai composite reliability diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

**Average Variance Extracted (AVE)**

*Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik, sedangkan nilai AVE diatas 0.3 sudah dapat dikatakan cukup baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata nilai *variance* dari indikator-indikatornya.

**Tabel 3. Hasil Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial knowledge</i>	0.778
<i>Financial behaviour</i>	0.775
<i>Financial attitude</i>	0.851
Pendapatan UKM	0.753
Penggunaan Keuangan Digital	0.737

Sumber : Output SMART-PLS 4

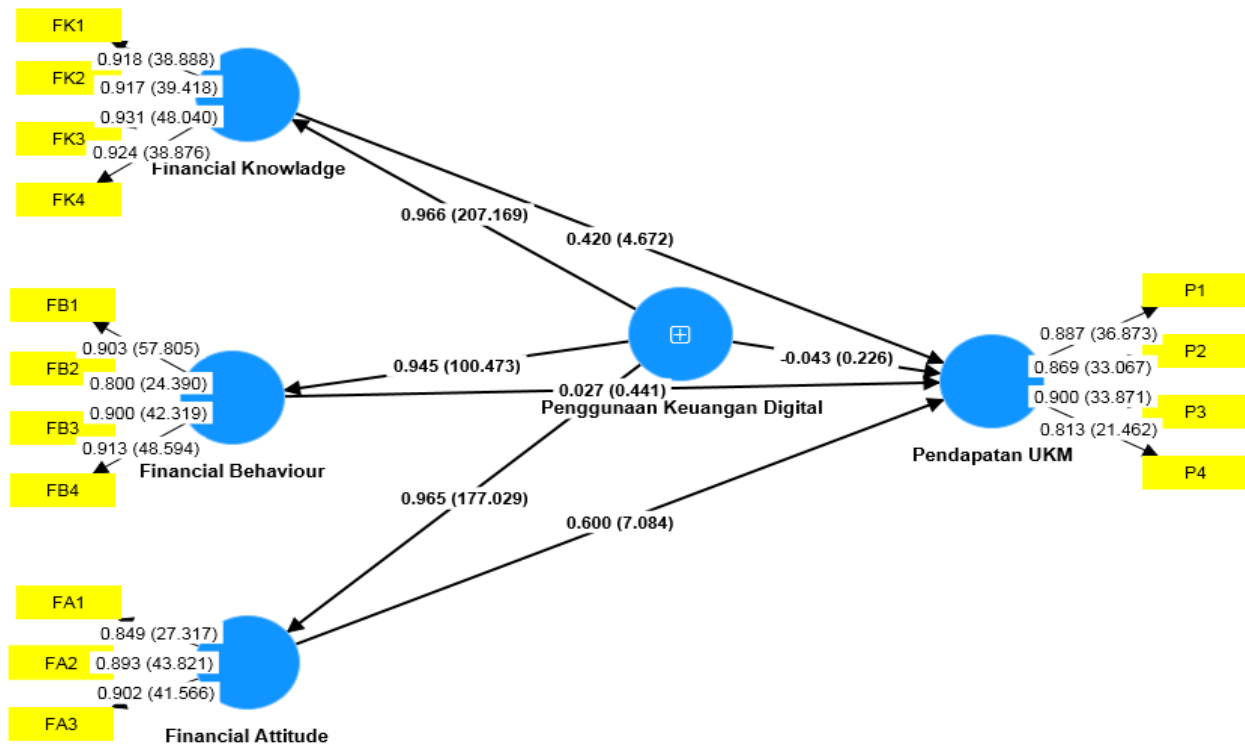
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk *Financial knowledge* sebesar 0.778, lalu *Financial behaviour* sebesar 0,775; *Financial attitude* sebesar 0,851; Pendapatan UKM sebesar 0,753 dan Penggunaan Keuangan Digital sebesar 0,737. Kelima variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,6 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang cukup baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata nilai *variance* dari indikator-indikatornya.

**Evaluasi Model Struktural**

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi model struktural. Pertama adalah melihat signifikansi pengaruh antara konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk.

**Path Coeffecient Direct**

Melihat signifikansi pengaruh langsung antara konstruk dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*). Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari t test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping* (*resampling method*). Berikut hasil pengujian t terhadap inner dan outer model.



Gambar 2. T-Value Hasil Uji Bootstrapping Direct Effect

Uji t yang dilakukan merupakan hasil uji t dari perhitungan secara bootstrap. Hasil uji t pada gambar di atas selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Tabel 5. Hasil Path Coefficient Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Financial Attitude -> Pendapatan UKM	0.600	0.606	0.085	7.084	0.000
Financial Behaviour -> Pendapatan UKM	0.027	0.028	0.062	0.441	0.659
Financial Knowledge -> Pendapatan UKM	0.420	0.424	0.090	4.672	0.000

Sumber : Bootstrapping Test

Nilai Pvalue untuk Financial Knowledge terhadap Pendapatan UKM sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 5\%$ , maka Pvalue (0.000) <  $\alpha = 5\%$  (0.05) sehingga H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari Financial Knowledge terhadap Pendapatan UKM. Besarnya pengaruh Financial Knowledge terhadap Pendapatan UKM sebesar 0.420. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin tinggi Financial Knowledge maka semakin tinggi pula Pendapatan UKM.

Nilai Pvalue untuk Financial Behaviour terhadap Pendapatan UKM sebesar 0.0659. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 5\%$ , maka Pvalue (0.0659) >  $\alpha = 5\%$  (0.05) sehingga H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Financial Behaviour terhadap Pendapatan UKM. Besarnya pengaruh Financial Behaviour terhadap Pendapatan UKM sangat kecil yaitu sebesar -0.043. Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan Financial Behaviour responden masih sangat rendah Sehingga dapat menurunkan Pendapatan UKM.

Nilai Pvalue untuk Financial Attitude terhadap Pendapatan UKM sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 5\%$ , maka Pvalue (0.000) <  $\alpha = 5\%$  (0.05) sehingga H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari Financial Attitude terhadap Pendapatan UKM. Besarnya pengaruh Financial Attitude terhadap Pendapatan UKM sebesar 0.600. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin tinggi Financial Attitude maka semakin tinggi pula Pendapatan UKM.

### Pembahasan

Secara spesifik, temuan penelitian menyimpulkan bahwa *Financial Behaviour* yang dimiliki masyarakat masih kurang baik belum dapat mempengaruhi penggunaan keuangan digital. Seharusnya *Financial Behaviour* dalam hal ini adalah perilaku keuangan seperti menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan biaya secara akurat,

memperkirakan pendapatan dengan tepat, perencanaan dan penganggaran belanja seseorang, mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan, menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat, memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu, berhasil memenuhi tujuan keuangan dan berhasil melaksanakan rencana pengeluaran secara keseluruhan menjadi perilaku positif yang dapat menumbuhkan tingginya rencana keuangan pribadi yang dilakukan. *Financial Knowledge* dapat meningkatkan Perencanaan keuangan masyarakat kota Binjai. *Financial Knowledge* berupa pengetahuan produk – produk keuangan seperti Tabungan, Deposito, Asuransi dan Investasi sudah cukup baik sehingga dapat meningkatkan peningkatan pendapatan UKM. *Financial Knowledge* secara langsung akan penggunaan keuangan digital apabila didukung oleh pemahaman dan pengetahuan akan keuangan. *Attitude* yang dimiliki oleh UKM dalam memahami keuangannya sudah cukup baik dimana sikap keuangan berkaitan dengan literasi keuangan mempengaruhi Perencanaan keuangan Dari temuan ini diharapkan Masyarakat Kota Binjai tetap memiliki *Attitude* yang tinggi guna menunjang literasi keuangan yang baik.

Penggunaan uang digital diharapkan pula dapat digunakan sebagai alternatif alat pembayaran non tunai yang dapat menjangkau masyarakat yang selama ini belum mempunyai akses kepada sistem perbankan. Uang Elektronik (Electronic Money) didefinisikan sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip; dan
- c. Nilai uang elektronik yang di kelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Dasar Hukum Penyelenggaraan Uang Elektronik telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money). Surat Edaran Bank Indonesia No.11/11/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Uang Elektronik (Electronic Money). Penggunaan Uang Elektronik sebagai alat pembayaran dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai.
- b. Tidak lagi menerima uang kembalian dalam bentuk barang (seperti permen) akibat pedagang tidak mempunyai uang kembalian bernilai kecil (receh).
- c. Sangat applicable untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi, seperti: transportasi, parkir, tol, fast food, dll.

Jenis uang elektronik berdasarkan tercatat atau tidaknya data identitas pemegang pada penerbit Uang Elektronik dibagi menjadi :

- a. Uang Elektronik registered, merupakan Uang Elektronik yang data identitas pemegangnya tercatat/terdaftar pada penerbit Uang Elektronik. Dalam kaitan ini, penerbit harus menerapkan prinsip mengenal nasabah dalam menerbitkan Uang Elektronik Registered. Batas maksimum nilai Uang Elektronik yang tersimpan pada media chip atau server untuk jenis registered adalah Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah).
- b. Uang Elektronik unregistered, merupakan Uang Elektronik yang data identitas pemegangnya tidak tercatat/terdaftar pada penerbit Uang Elektronik. Batas maksimum nilai Uang Elektronik yang tersimpan pada media chip atau server untuk jenis unregistered adalah Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah).

Penelitian ini mendukung teori Statman (1995) menyatakan bahwa manusianya rational untuk keuangan tradisional dan berpikir normal untuk perilaku keuangan. Sementara Shefrin (2005) menyatakan bahwa perbedaan Perilaku Keuangan dan Keuangan Tradisional ditunjukkan oleh dua persoalan untuk harga aset yaitu: pertama, sentiment, dimana sentiment ini merupakan faktor yang dominan dalam terjadinya harga di pasar untuk Perilaku Konsumen. Sementara Keuangan Tradisional menyatakan harga aset selalu dikaitkan dengan risiko fundamental atau time varying risk aversion. Kedua, ekspektasi utilitas, melakukan maksimumisasi ekspektasi utilitas untuk keuangan tradisional. Sementara, perilaku keuangan menyatakan bahwa investor tidak sesuai dengan teori ekspektasi utilitas. Penelitian ini juga mendukung hasil research terdahulu yang membuktikan bahwa keuangan digital menjadi aspek penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Prina, 2015). Dupas dkk. 2016), juga menemukan bahwa keuangan digital meningkatkan tabungan, yang dapat menjadi salah satu strategi untuk menuju kesejahteraan dan peningkatan pendapatan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan keuangan digital yang diproxikan oleh *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Kota Medan. Penggunaan keuangan digital yang diproxikan oleh *financial behaviour* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM di Kota Medan. Penggunaan keuangan digital yang diproxikan oleh *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Kota Medan.

## REFERENSI



- Dupas, Pascaline, and Jonathan Robinson. 2013b. "Why Don't the Poor Save More? Evidence from Health Savings Experiments." *American Economic Review*, 103(4): 113871
- Hansen dan Mowen, 2001. *Manajemen Biaya, Edisi bahasa Indonesia*, Buku Dua, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Heck (1999) Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7 (9), 126–133
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan No. 23. Salemba Empat: Jakarta. 2007
- Irawan, I. (2020). Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 278-289.
- Leong, K. FinTech (Financial Technology): What is it and how to use technologies to create business value in fintech way? *Int. J. Innov. Manag. Technol.* 2018, 9, 74–78. [CrossRef]
- Lee, I.; Shin, Y.J. Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Bus. Horiz.* 2018, 61, 35–46
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money)
- Prina, Silva. 2015. "Banking the Poor via Savings Accounts: Evidence from a Field Experiment." *Journal of Development Economics*, 115: 1631.
- Schueffel, P. Taming the beast: A scientific definition of fintech. *J. Innov. Manag.* 2017, 4, 32–54. [CrossRef]
- Soemarso, 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Warren, Carl S James M, Reeve and Philip E. Fees Skousen, 2004, *Accounting*, Edisi Ke-21, Cetakan Pertama, Diterjemahkan Oleh Palupi Wariati, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- World Bank. (2015). *Africa Development Indicators 2008/2009: From the World Bank Africa Database*. The World Bank.